

## Mutu pendidikan dalam perspektif Islam

Ansori<sup>1</sup>, Supangat<sup>1</sup>, Kasful Anwar Us<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari, Indonesia

\*Penulis, e-mail: [ansori1183@gmail.com](mailto:ansori1183@gmail.com)

Penulis, e-mail: [Barqialjawawi@gmail.com](mailto:Barqialjawawi@gmail.com)

Penulis, e-mail: [kasfulanwarus@uinjambi.ac.id](mailto:kasfulanwarus@uinjambi.ac.id)

### Abstract

The quality of education from an Islamic perspective stands as a crucial subject in the efforts aimed at enhancing the standards of educational institutions. This study aims to delve into the correlation between the concept of educational quality in Islam and the implementation of quality management principles within Islamic educational institutions. The research methodology employed a descriptive-analytical approach, conducting a comprehensive literature review encompassing Islamic texts and materials pertaining to educational quality management. Analytical techniques involved the synthesis and evaluation of information from various sources to underscore the interrelationship between Islamic principles and the concept of educational quality. The research findings underscore that the concept of quality in Islam, particularly manifested in the notion of 'ihsan' (excellence), accentuates the significance of performing actions with precision, dedication, and sincerity. This profoundly influences the processes of planning, control, and execution within Islamic educational institutions. Another pivotal finding pertains to the challenges encountered in applying Islamic principles to educational quality, especially regarding the lack of comprehensive understanding and implementation. The overarching conclusion drawn from this study is that Islamic values, specifically the concept of 'ihsan,' hold a strong correlation with quality management in education. The essence lies in harmonizing religious principles with modern quality practices, serving as the linchpin for enhancing educational standards. The implications underscore the necessity of integrating Islamic values with quality management principles in the administration of Islamic educational institutions, serving as the foundation for elevating education standards in line with contemporary demands and high moral values.

### Abstrak

Mutu pendidikan dalam perspektif Islam menjadi subjek penelitian yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep mutu dalam Islam dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam lembaga pendidikan Islam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan melakukan tinjauan pustaka terhadap sumber-sumber teks keislaman serta literatur terkait manajemen mutu pendidikan. Teknik analisis melibatkan sintesis dan evaluasi terhadap informasi dari berbagai sumber untuk menyoroti keterkaitan antara prinsip-prinsip Islam dan konsep mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep mutu dalam Islam, terutama yang tercermin dalam konsep ihsan, menekankan pentingnya melakukan tindakan dengan baik, penuh dedikasi, dan kesungguhan. Hal ini memengaruhi proses perencanaan, pengendalian, dan pelaksanaan dalam lembaga pendidikan Islam. Temuan penting lainnya adalah tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam mutu pendidikan, terutama terkait kurangnya pemahaman dan implementasi yang menyeluruh. Simpulan umum dari penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai Islam, khususnya konsep ihsan, memiliki keterkaitan yang kuat dengan manajemen mutu pendidikan. Pentingnya adaptasi prinsip-prinsip agama dengan praktik mutu modern menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasi dari penelitian ini menyoroti perlunya integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip-prinsip mutu dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, yang dapat menjadi landasan bagi peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan nilai-nilai agama yang tinggi.

**Kata Kunci:** Mutu Pendidikan; Prinsip Ihsan dalam Pendidikan; Nilai Islam dalam Mutu Pendidikan

**How to Cite:** Ansori., Supangat., Us, K. A. (2023). Mutu pendidikan dalam perspektif Islam. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4 (2), 39-45. doi: 10.24036/jeal.v4i2



## 1. Pendahuluan

Ajaran Islam mendorong setiap individu untuk melakukan tugas dengan kesungguhan, kecermatan, tanpa setengah hati, dan sepeoleh hati sehingga hasil pekerjaan menjadi teratur, menarik, dan sesuai dengan standar atau yang seharusnya tercapai hal ini disebut dengan *itqan* (Dian & Wahyuni, 2019). Menjalankan tugas dengan sembrono atau tanpa dedikasi yang maksimal tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya keikhlasan dalam berbuat baik. Sebaliknya, mengabaikan tugas atau bersantai dengan melakukan hal-hal yang tidak produktif secara tidak serius merupakan bentuk merendahkan nilai keikhlasan kepada Allah. Dalam Islam, setiap tindakan, termasuk dalam pengelolaan mutu pendidikan, harus dilakukan dengan penuh kegigihan dan tanggung jawab, tanpa meremehkan arti pentingnya dalam mencapai kemaslahatan bagi semua pihak yang terlibat (Mahmudin et al., 2018). Perlu dilakukan kebijakan yang terstruktur dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal (Jailani & Muhammad, 2019; Surbakti, 1992) termasuk dalam hal pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu perlunya mengamalkan *itqan* sebagai bentuk menjaga kualitas atau mutu terhadap suatu pekerjaan termasuk menjalankannya dalam manajemen mutu di lembaga pendidikan (Bramastia & Yasin, 2022; Fathurrohman, 2018; R. Hadi, 2021).

Manajemen mutu dalam perspektif Islam menekankan upaya yang berkesinambungan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan, dengan fokus pada penempatan lembaga pendidikan sebagai penyedia layanan yang sesuai dengan harapan pelanggan. Tujuan manajemen mutu adalah untuk memastikan kolaborasi seluruh sumber daya manusia dalam suatu organisasi guna memaksimalkan kualitas, kepuasan pelanggan, serta kesuksesan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu memerlukan dasar yang kokoh yang bersumber dari prinsip-prinsip Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadis. Namun, implementasi manajemen mutu di institusi pendidikan Islam memerlukan peningkatan dibandingkan dengan lembaga non-Muslim. Fokus manajemen kualitas adalah menciptakan perubahan berkelanjutan demi memberikan kepuasan maksimal kepada pelanggan atau konsumen (Dian & Wahyuni, 2019). Manajemen mutu, menurut Edward Sallis (Khan, 2020; E Sallis, 2014), melibatkan filosofi dan strategi yang mendukung peningkatan kualitas sebagai bagian dari strategi bisnis yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Dalam lingkup pendidikan, pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (MMT-TQM) memegang peran sentral dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan pencapaian sistem pendidikan sesuai dengan harapan. Terdapat beberapa konsep kunci dalam MMT-TQM yang memiliki relevansi signifikan, antara lain: Mutu sesungguhnya (Quality in fact) yang mencakup kualitas produk atau layanan yang dihasilkan oleh sebuah lembaga, termasuk dalam pendidikan, mengacu pada kualitas dalam proses pembelajaran dan penilaian. Mutu persepsi (Quality in perception) mengacu pada pandangan atau persepsi pelanggan terhadap kualitas produk atau layanan; dalam pendidikan, hal ini melibatkan persepsi siswa dan orang tua tentang kualitas pendidikan yang diberikan. Selain itu, MMT-TQM juga menekankan pentingnya kolaborasi antar disiplin dan profesi dalam organisasi untuk mencapai tujuan mutu yang diinginkan, termasuk kerja sama antara pembuat kurikulum, guru, dan staf pendidikan untuk meningkatkan kualitas (Youssef, 2014). Tanggung jawab dalam MMT-TQM ditekankan pada setiap individu di dalam organisasi untuk menjaga kualitas produk atau layanan yang dihasilkan, seperti tanggung jawab guru, siswa, dan orang tua dalam konteks pendidikan. Alat-alat manajemen kualitas seperti perencanaan, pengendalian, penjaminan, dan peningkatan kualitas juga merupakan bagian penting dalam MMT-TQM. Penerapan konsep-konsep ini dalam lembaga pendidikan membutuhkan pemahaman mendalam serta penyesuaian yang tepat dengan konteks lokal yang ada (Nguyen, 2019; Talib, 2013).

Mutu dalam pendidikan memiliki beragam dimensi yang dapat diutamakan, baik itu fokus pada peningkatan pembelajaran siswa maupun perbaikan program sekolah secara lebih kreatif dan konstruktif. Sekolah yang memiliki mutu tinggi memiliki karakteristik tertentu (Handika & Saputra, 2020; Modelu & Pido, 2019). Pertama, sekolah tersebut berorientasi pada pelayanan kepada pelanggan, baik itu internal maupun eksternal. Kedua, fokus utama sekolah adalah mencegah munculnya masalah dengan komitmen yang kuat untuk melakukan pekerjaan dengan benar sejak awal. Selain itu, sekolah juga memiliki investasi yang signifikan pada sumber daya yang dimilikinya. Strategi untuk mencapai kualitas, baik dari tingkat kepemimpinan, staf pengajar, maupun tenaga administratif, juga menjadi perhatian utama. Ketika terjadi keluhan, sekolah memperlakukannya sebagai umpan balik yang berharga untuk mencapai kualitas yang lebih baik dan memandang kesalahan sebagai alat untuk bertindak lebih baik di masa mendatang. Perencanaan yang terarah untuk mencapai kualitas, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang, serta proses perbaikan yang melibatkan seluruh anggota sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing juga menjadi landasan bagi sekolah bermutu. Lebih lanjut, sekolah tersebut mendorong individu yang kreatif untuk menciptakan kualitas, memotivasi orang lain agar dapat bekerja dengan kualitas yang sama tinggi. Jelasnya peran dan tanggung jawab setiap individu, termasuk arah kerja yang jelas secara vertikal dan horizontal, serta strategi evaluasi yang terdefinisi dengan baik juga menjadi bagian integral dari sekolah bermutu. Dalam pandangan sekolah tersebut, kualitas yang telah dicapai bukanlah akhir dari perjalanan, melainkan sebagai

langkah awal untuk terus memperbaiki layanan yang lebih baik. Mereka memandang kualitas sebagai bagian tak terpisahkan dari budaya kerja dan menjadikan peningkatan kualitas secara berkelanjutan sebagai suatu keharusan yang tak terelakkan (Fathurrohman, 2018; Edward Sallis, 2014; Sopwandin et al., 2023).

Manajemen mutu pendidikan dalam perspektif islam tentunya secara khusus dapat kita temui pada lembaga pendidikan islam seperti madrasah. Namun dari hasil penelitian masih banyak ditemukan anggapan rendahnya kualitas pendidikan di lembaga pendidikan islam, meskipun masih ada beberapa lembaga pendidikan seperti madrasah justru lebih unggul dari lembaga pendidikan konvensional (Anwar, 2018; Marzal, 2023; Prawiranegara et al., 2022; Syarifuddin, 2023). Hal ini perlu dilakukan penguatan literasi terkait pelaksanaan manajemen mutu dalam perspektif islam. Tujuan dari artikel penelitian ini tentunya untuk mendeskripsikan bagaimana kajian manajemen mutu pendidikan dikaji dalam perspektif islam. Manfaatnya agar dalam pengimplementasian manajemen mutu pada lembaga pendidikan islam seperti madrasah dapat mempedomani dan menjadikan referensi untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) (Dziopa & Ahern, 2011) untuk menjelajahi dimensi mutu pendidikan dalam perspektif Islam. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis yang mendalam terhadap beragam sudut pandang dan pemahaman yang ada terkait konsep mutu pendidikan dalam Islam. Penggunaan metode SLR akan memungkinkan identifikasi serta penelusuran yang sistematis terhadap literatur dan jurnal-jurnal yang relevan dengan topik ini, menggunakan basis data indeks jurnal terpercaya yang mencakup berbagai kajian dan penelitian terkini terkait mutu pendidikan dalam konteks Islam. Untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan penelusuran, analisis akan mengikuti prosedur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (S. Hadi et al., 2020). Tahapan analisis akan meliputi identifikasi awal, pemilihan artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan, serta penilaian kualitas serta sintesis informasi dari sumber-sumber yang relevan. Dengan demikian, metode penelitian ini akan memberikan landasan yang kuat untuk menjelajahi serta merumuskan pemahaman mendalam terkait mutu pendidikan dalam perspektif Islam berdasarkan literatur ilmiah yang terpercaya dan relevan..

## 3. Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dian & Wahyuni, 2019) membahas manajemen mutu memiliki hubungan yang erat dengan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Al-Quran dan hadis. Namun, dalam praktiknya, umat Islam sering tertinggal dibandingkan dengan individu non-Muslim, meskipun mereka mungkin tidak memahami sepenuhnya isi dari Al-Quran dan hadis. Islam mengajarkan agar setiap individu berusaha dengan sungguh-sungguh, teliti, dan sepenuh hati dalam melakukan pekerjaan sehingga hasilnya menjadi teratur, indah, dan sesuai dengan yang seharusnya terjadi. Prinsip ini bertujuan untuk memberikan kebaikan, terutama dalam memuaskan pelanggan, yang perlu dilakukan melalui tahapan-tahapan yang berkelanjutan, termasuk di antaranya adalah proses yang berkualitas. Proses yang berkualitas hanya dapat terjadi apabila sumber daya manusia berkinerja optimal, memiliki komitmen, dan konsisten dalam menjalankan tugasnya. Ketika tidak ada komitmen dan keteguhan dari sumber daya manusia dalam suatu organisasi, maka organisasi tersebut tidak akan mampu menjalankan proses yang berkualitas. Oleh karena itu, untuk mewujudkan proses yang berkualitas, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi dan berdedikasi tinggi pula (Dian & Wahyuni, 2019; Mahmudin et al., 2018).

Kemudian ada studi yang dilakukan oleh (Fathurrohman, 2018) namun studi ini tidak memberikan hasil atau temuan spesifik. Ini berfokus pada pentingnya kualitas di lembaga pendidikan Islam dan konsep kualitas dalam manajemen pendidikan Islam. Studi ini menunjukkan bahwa konsep kualitas dalam pendidikan manajemen dapat disinkronkan dengan ajaran Al-Quran dan Hadits, khususnya dengan konsep ihsan, yang berarti kualitas. Ini menyiratkan bahwa ihsan memiliki implikasi terhadap kualitas proses, perencanaan, pengendalian, dan kerangka pembangunan dalam pendidikan Islam.

Selanjutnya, studi berikut ini bertujuan untuk menggambarkan peran sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Studi ini menyoroti bahwa kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk di madrasah, masih jauh dari yang diharapkan dan menghadapi banyak kendala, seperti pendidik dan staf pendidikan yang belum memenuhi kualifikasi dan kompetensi standar, dan fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai. Studi ini menekankan pentingnya memenuhi Standar Pendidikan Nasional untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk di madrasah (Anwar, 2018).

Adapun hasil studi berikutnya menjelaskan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dari perspektif Islam di Madrasah Aliyah Kota Palembang menunjukkan bahwa kualitas dalam visi Islam yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut didasarkan pada standar nilai program dan kegiatan yang dilaksanakan, dengan fokus utama pada manfaat dan kebaikan yang diberikan bagi lembaga dan masyarakat. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan Madrasah Aliyah yang berkualitas, dengan penerapan nilai-nilai Islam, melibatkan perancangan program yang memberikan manfaat konkret bagi masyarakat dan menempatkan

madrasah sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini juga menyoroti signifikansi nilai-nilai moral yang tinggi, prestasi ujian yang sangat baik, dukungan dari orang tua dan komunitas lokal, ketersediaan sumber daya yang cukup, adopsi teknologi terkini, kepemimpinan yang kuat, perhatian terhadap kebutuhan siswa, serta keselarasan kurikulum sebagai indikator kualitas di lembaga pendidikan. Di samping itu, penelitian ini menekankan perlunya pendidikan yang responsif terhadap tuntutan masyarakat serta dinamika zaman, dengan menghadirkan revitalisasi dan pembaruan dalam berbagai aspek seperti manajemen, sumber daya manusia, budaya sekolah, pembiayaan, sumber daya pembelajaran, dan infrastruktur (Marzal, 2023).

Dari serangkaian hasil penelitian yang berfokus pada penjaminan mutu pendidikan dari perspektif Islam serta kualitas pendidikan dalam konteks Madrasah di Kota Palembang, tergambar bahwa nilai-nilai Islam memiliki keterkaitan yang kuat dengan manajemen mutu dan kualitas pendidikan. Konsep ihsan dalam Islam, yang mengandung makna kualitas, menjadi aspek penting yang disoroti dalam mengaitkan prinsip-prinsip Islam dengan manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Studi juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah, termasuk kebutuhan akan fasilitas, kualifikasi pendidik, serta perlunya standar pendidikan nasional. Di sisi lain, hasil studi pada Madrasah Aliyah Kota Palembang menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan menghasilkan dampak yang signifikan, yang tercermin dalam pencapaian kualitas tinggi di berbagai aspek, seperti nilai moral yang tinggi, prestasi ujian yang baik, dukungan komunitas, ketersediaan sumber daya, adopsi teknologi, dan kepemimpinan yang kuat. Studi ini mendorong pentingnya adaptasi dan pembaruan terhadap berbagai aspek pendidikan, termasuk manajemen, sumber daya manusia, budaya sekolah, serta infrastruktur, untuk menjawab tuntutan zaman dan memenuhi harapan masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dalam perspektif Islam memerlukan harmonisasi antara nilai-nilai agama dengan praktik terkini dalam manajemen dan penjaminan mutu pendidikan. Diperlukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pemenuhan standar nasional, penerapan teknologi, perhatian terhadap moralitas, dan perbaikan infrastruktur. Hal ini menjadi inti dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tinggi.

#### 4. Pembahasan

Mutu dalam Islam merefleksikan konsep ihsan, yaitu berbuat baik atau mencapai tingkat keindahan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hal barang maupun jasa, yang dapat berwujud dalam bentuk yang nyata maupun tidak nyata. Konsep ihsan ini didasarkan pada ajaran bahwa manusia seharusnya berbuat baik kepada semua pihak sebagai wujud syukur atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah. Selain itu, dalam perspektif Islam, ihsan juga mengandung makna larangan untuk berbuat kerusakan atau melakukan hal yang merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Konsep ini terkandung dalam ajaran Al-Qur'an, di mana disebutkan tentang orang yang mengerjakan sesuatu dengan indah (*muhsin*) sebagai bentuk dari kata kerja ihsan, menegaskan pentingnya berbuat baik dan menjalani kehidupan dengan keindahan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari (Fathurrohman, 2018; Marzal, 2023).

Indikator kualitas dalam lembaga pendidikan mencakup berbagai aspek yang menggambarkan keseluruhan kualitas dan keberhasilan suatu institusi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di antara indikator-indikator tersebut terdapat nilai moral yang tinggi, pencapaian hasil ujian yang sangat baik, serta dukungan yang diberikan oleh orang tua dan masyarakat setempat, yang semuanya menjadi tolok ukur penting dalam mengevaluasi kualitas suatu lembaga pendidikan. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang melimpah, baik dalam hal bahan pembelajaran maupun infrastruktur, juga menjadi kontributor yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Penerapan teknologi terkini dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator penting dari kualitas suatu lembaga pendidikan yang dapat memberikan dampak yang besar dalam pengembangan proses belajar mengajar. Faktor lain yang tak kalah pentingnya adalah kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas dari institusi, karena hal ini memegang peranan penting dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan. Perawatan dan perhatian yang diberikan kepada siswa, termasuk aspek kesejahteraan dan perkembangan mereka, turut menjadi tolok ukur dalam menilai kualitas sebuah lembaga pendidikan. Demikian pula, kurikulum yang seimbang dan relevan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat menjadi landasan penting dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan (Marzal, 2023; E Sallis, 2014).

Proses yang berkualitas dimulai dengan kesadaran bahwa upaya menuju kualitas tidak dapat dilakukan secara santai, melainkan memerlukan dedikasi dan kesungguhan. Seorang pendidik harus menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh dan tidak sembarangan, karena hal tersebut dapat diartikan sebagai mengurangi nilai dan makna suatu tindakan dalam pencarian ridha Allah atau mengurangi kedudukan Tuhan. Dalam Surah Al-Kahfi, konsep "melakukan amal shaleh" diterjemahkan sebagai melakukan tindakan dengan kualitas yang baik, sementara peringatan "janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Tuhannya" menegaskan untuk tidak mengalihkan fokus dari tujuan utama tindakan tersebut kepada selain Tuhan, yang menjadi sumber nilai intrinsik dari setiap tindakan manusia. Dalam manajemen pendidikan Islam, hal ini mengartikan bahwa untuk mencapai kualitas dalam sebuah lembaga pendidikan, fokus harus

diberikan pada proses dan penerima manfaatnya. Dari interpretasi ayat tersebut, prosesnya adalah dalam melaksanakan tindakan dengan baik, sementara pelanggannya adalah Allah, yang menjadi penentu apakah seseorang atau suatu lembaga memiliki kualitas yang baik atau tidak (Fathurrohman, 2018).

Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam sistem pengelolaan lembaga pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam menjamin kemajuan dan kualitasnya. Konsep TQM yang sarat dengan nilai ihsan, kesempurnaan dalam berbuat baik, memerlukan perencanaan yang berkualitas tinggi, yang pada hakikatnya merupakan manifestasi dari niat dan harapan yang ingin diwujudkan. Langkah awalnya, perencanaan berkualitas ini dijabarkan melalui benchmarking, sebuah proses yang menetapkan standar dalam proses maupun hasil yang ingin dicapai dalam jangka waktu tertentu, yang pada dasarnya merefleksikan kondisi nyata yang ada. Implementasi konsep ihsan dalam pengelolaan pendidikan ini harus didukung oleh beberapa unsur, di antaranya adalah pelanggan (klien), kepemimpinan, tim, proses, dan struktur organisasi. Pertama, pelanggan atau klien merujuk pada individu atau kelompok yang menerima produk atau layanan pendidikan. Kedua, kepemimpinan menjadi esensi dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan, mengharuskan keberadaan pemimpin yang memiliki visi dan kepemimpinan yang visioner, seperti kepala sekolah. Ketiga, pembentukan tim menjadi sarana penting yang dibangun oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja, karena manajemen peningkatan mutu sangat menekankan pada kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai dasar terciptanya kerja kelompok yang produktif. Keempat, proses kerja sendiri menjadi fokus utama dalam pendekatan TQM, memastikan bahwa setiap aspek proses pendidikan berjalan dengan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai kualitas yang diinginkan (Fathurrohman, 2018; Graham, 2014; R. Hadi, 2021; Kemenade, 2019; Othman, 2020).

Langkah-langkah untuk menerapkan Manajemen Mutu dalam konteks Islam melibatkan serangkaian proses yang diselaraskan dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. Pertama, langkah ini dimulai dengan mengidentifikasi konsep kualitas dalam pendidikan Islam yang dapat sejalan dengan ajaran ihsan, merujuk pada kualitas yang sempurna. Kemudian, pentingnya memahami implikasi ihsan dalam konteks manajemen mutu, yang mencakup aspek proses, perencanaan, pengendalian, dan kerangka pengembangan dalam pendidikan Islam. Langkah selanjutnya adalah menyesuaikan budaya organisasi dengan konsep kualitas, yang membutuhkan pembangunan budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas dengan menerapkan prinsip-prinsip Total Quality Management (TQM) sebagaimana diajarkan dalam Al-Quran dan Hadis. Setelah itu, langkah penting lainnya adalah memastikan konsistensi dan ketekunan dalam menerapkan prinsip-prinsip kualitas dengan istiqamah, artinya konsistensi dan ketekunan. Akhirnya, proses perbaikan berkelanjutan menjadi esensi dalam manajemen mutu, di mana lembaga pendidikan senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitasnya melalui penerapan prinsip-prinsip TQM serta ajaran Al-Quran dan Hadis yang memberikan pedoman dan arahan dalam mencapai kualitas yang lebih baik (Fathurrohman, 2018; R. Hadi, 2021; Suyitno, 2021).

#### 4. Simpulan

Simpulan berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan manajemen mutu dalam konteks pendidikan Islam menyoroti hubungan erat antara prinsip-prinsip Al-Quran dan Hadis dengan konsep mutu. Konsep ihsan, yang mencerminkan kesempurnaan dan kebaikan dalam menjalankan segala tindakan, menjadi salah satu aspek penting yang disoroti dalam menerapkan prinsip-prinsip Islam ke dalam manajemen pendidikan dan penjaminan mutu. Temuan penting lainnya adalah terkait dengan tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah, seperti kekurangan fasilitas, kualifikasi pendidik yang belum memenuhi standar, dan kebutuhan akan pemenuhan Standar Pendidikan Nasional. Di sisi lain, penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan pendidikan menghasilkan dampak yang signifikan, tercermin dalam kualitas tinggi di berbagai aspek, seperti moral yang tinggi, prestasi ujian yang baik, dukungan komunitas, teknologi yang diadopsi, dan kepemimpinan yang kuat.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah perlunya harmonisasi antara nilai-nilai Islam dengan praktik terkini dalam manajemen dan penjaminan mutu pendidikan. Langkah-langkah konkrit harus diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk pemenuhan standar nasional, penerapan teknologi, perhatian terhadap moralitas, serta perbaikan infrastruktur. Hal ini menjadi esensi dalam mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tinggi. Pada konteks manajemen mutu, penting untuk menerapkan konsep TQM yang sarat dengan nilai ihsan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Langkah-langkah tersebut termasuk perencanaan berkualitas tinggi yang didasarkan pada niat yang baik, implementasi benchmarking untuk menetapkan standar yang dapat direfleksikan dari kondisi nyata, dan fokus pada elemen-elemen kunci seperti pelanggan, kepemimpinan, tim, proses, dan struktur organisasi. Selain itu, penting juga untuk memastikan konsistensi dan ketekunan dalam menerapkan prinsip-prinsip kualitas serta membangun budaya organisasi yang berorientasi pada kualitas. Peningkatan kualitas pendidikan dalam perspektif Islam membutuhkan adaptasi yang menyeluruh terhadap tuntutan zaman dan harapan masyarakat, sambil mempertahankan nilai-nilai agama yang tinggi. Upaya kolaboratif antara pemangku kepentingan,

termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, diperlukan untuk mencapai visi pendidikan yang berkualitas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

## Daftar Rujukan

- Anwar, K. (2018). Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 41.
- Bramastia, & Yasin, N. (2022). Problematika Manajemen Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Input-Proses-Output. In *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* (Vol. 8, Issue 3, Pp. 1070–1083). Universitas Wiralodra.
- Dian, D., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Mutu Dalam Perspektif Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 257.
- Dziopa, F., & Ahern, K. (2011). A Systematic Literature Review Of The Applications Of Q-Technique And Its Methodology. *Methodology*.
- Fathurrohman, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits. *Al-Wijdân Journal Of Islamic Education Studies*, 3(2), 180–196.
- Graham, N. K. (2014). Managerial Role In Ensuring Successful Total Quality Management Programme In Ghanaian Printing Firms. *Tqm Journal*, 26(5), 398–410.
- Hadi, R. (2021). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Islam. In *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. Yayasan Perguruan Rahmat Islamiyah Medan.
- Hadi, S., Tjahjono, H. K., & Palupi, M. (2020). *Systematic Review: Meta-Sintesis Untuk Riset Perilaku Organisasional*. Vivavictory.
- Handika, & Saputra, Y. D. (2020). Menerapkan Nilai Islam Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Terkait Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* (Vol. 4, Issue 2, Pp. 47–52). Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pringsewu.
- Jailani, M. S., & Muhammad, M. (2019). Kilas Balik Kebijakan Pendidikan Islam Indonesia Pada Masa Orde Baru (1967-1997). *Innovatio: Journal For Religious Innovations Studies*, 19(1), 15–26.
- Kemenade, E. Van. (2019). Twenty-First Century Total Quality Management: The Emergence Paradigm. In *Tqm Journal* (Vol. 31, Issue 2, Pp. 150–166).
- Khan, R. A. (2020). The Role Of Total Quality Management Practices On Operational Performance Of The Service Industry. *International Journal For Quality Research*, 14(2), 439–454.
- Mahmudin, Indra, H., & Supraha, W. (2018). 16 Manajemen Mutu Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 144–152.
- Marzal, M. (2023). Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Di Madrasah Aliyah Kota Palembang. *Jurnal Perspektif*, 16(1), 67–75.
- Modelu, R., & Pido, A. (2019). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs): Antara Harapan Dan Realita Di Sma Negeri 3 Atinggola. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Nguyen, T. L. H. (2019). The Influence Of Total Quality Management On Customer Satisfaction. *International Journal Of Healthcare Management*, 12(4), 277–285.
- Othman, I. (2020). The Total Quality Management (Tqm) Journey Of Malaysian Building Contractors. *Ain Shams Engineering Journal*, 11(3), 697–704.
- Prawiranegara, F., Supardi, S., & Firdaos, R. (2022). Implementasi Fungsi Pengawasan Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Masa Pandemic Covid-19. In *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 7, Issue 1, Pp. 118–141). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lp2m) Universitas Islam Negeri (Uin) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. <https://doi.org/10.32678/Annidhom.V7i1.6113>
- Sallis, E. (2014). Total Quality Management In Education: Third Edition. In *Total Quality Management In*

*Education: Third Edition.*

- Sallis, Edward. (2014). *Total Quality Management In Education*. Routledge.
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. In *J-Mpi (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* (Vol. 8, Issue 1, Pp. 94–106). Maulana Malik Ibrahim State Islamic University.
- Surbakti, R. (1992). *Memahami Ilmu Politik*. Grasindo.
- Suyitno, S. (2021). Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dan Peran Komite Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 5, Issue 3, Pp. 1564–1576). Center For Open Science.
- Syarifuddin, S. (2023). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Madrasah. In *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 13, Issue 2, Pp. 26–45). Iain Bone.
- Talib, F. (2013). An Instrument For Measuring The Key Practices Of Total Quality Management In Ict Industry: An Empirical Study In India. *Service Business*, 7(2), 275–306.
- Youssef, E. M. (2014). Total Quality Management Intensity And Its Impact On Hrm Practices In Manufacturing Firms. *International Journal Of Productivity And Quality Management*, 13(4), 495–512.